

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS III MI AN NASIHAH  
MANGGALA SEMPURNA KECAMATAN TANAH PUTIH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Marliza, Lazim. N, Zulkifli**

Marliza, rohil@gmail.com, lazim 030255@gmail.com, ulong zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak** : *The background of This research is process learning class III MI An Nasiah Manggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Study of Ips still domination with the teacher so make the students passive and study achievement is not satisfied with the scor average in on KKM. This research study of porpuse to know or unknow the influence cooperative modeling type example non example decent individual or classical with result learn students class III the study of IPS MI An Nasiah manggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. This research doing 22 students. Colleague the data with observation used sheet observation for model of data to learn cooperative type example non example. Through UAS 1 and UAS II for data learning. The result of this rise in cycles first than it was before the act or before PTK. The result of the study which occurs before held PTK and cycle increase of 1 15,20% for this cycle 1 the student have finisih with the total 12 students with finish 60%, while in cycle of 2 happened increase with the total 30% with finish of students 15,19, for cycle II increase the total 90% so, happened goal difference increase with cycle 1 and cycle II with total 30%. While the students activities for first meeting cycle 1 with total 53,5%, second meeting with total 67,75% and cycle II for first meeting with total 89,28%, second meeting with total 96,48% so, between cycle 1 and cycle II happened increase with total 32,26%. From this research and matery have explanation that with used model cooperative learning type of NHT. It is true then activitias and learning of students happened increase more is very good. This information of cooperative learning type NHT can improve increase study of students IPS class III Mi An Nasiah manggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. "received".*

**Keywords.** *Kooperatif learning model Numbered Head Together and achievement*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS III MI AN NASIHAH  
MANGGALA SEMPURNA KECAMATAN TANAH PUTIH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Marliza, Lazim. N, Zulkifli**

Marliza, rohil@gmail.com, lazim 030255@gmail.com, ulong zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak** : Latar belakang dari penelitian ini adalah proses belajar mengajar kelas III MI An Nasihah Manggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilator belakang oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 59,3%. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) IPS adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 22 orang hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 41%. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI An Nasihah Manggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih dengan menerpakna model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Adapun rumusan masalahnya adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III Mi An NASihah Manggala Sempurna. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III Mi An Nasihah yang berjumlah 22 orang. Instrument pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 59,3 %, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 69,5%, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 78,8%. Hasil penelitian di kelas III Mi An Nasihah Manggala sempurna membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III Mi An Nasihah Manggala Sempurna.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Menurut Noviana, Dkk (2010 : 1) mengatakan bahwa, Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu istilah yang bermula dari kata *social student*, karena terjemahan secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Kata *social studies* sudah lama digunakan dalam kurikulum disekolah – sekolah yang ditujukan untuk membantu peserta didik mengetahui dan memahami bagaimana seluk beluk kehidupan sosial dimana mereka tinggal dan membantu untuk membentuk sisi kemanusiaan mereka, termasuk di dalamnya kebudayaan dan kewarganegaraan.

Istilah IPS, yang secara resmi dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975, adalah istilah dalam bahasa Indonesia untuk pengertian *social studies*. Pada tahun 1967 perhatian masyarakat terhadap kurikulum *social studies*, atau studi sosial dalam bahasa Indonesia, semakin besar. Namun perkembangannya, banyak para ahli yang memberikan balasan atau pengertian studi sosial yang berbeda – beda.

Pada dasarnya pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan ciri manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat. Maka untuk membangun kemampuan siswa dalam kehidupan masyarakat, guru dituntut harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman dan aman.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas diperoleh data masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I di bawah ini :

**Tabel 1 Tingkat Ketuntasan KKM Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III**

Jumlah siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan Siswa		Nilai rata-rata
		Tuntas	Tidak tuntas	
22	65	7 siswa (31%)	15 69%)	57,54

Dari tabel di atas dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan: 1). Guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif, 2). Guru hanya memakai metode ceramah. 3). Guru menggunakan model konvensional secara menoton dalam kegiatan belajar di kelas, 3). Guru cenderung pada pencapaian target materi kurikulum didalam mengajar, dan 4). Guru lebih mementingkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman. Hal tersebut di atas mengakibatkan kurangnya kesempatan siswa untuk menemukan sendiri dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu diperjelas dengan gejala-gejala : 1). Siswa hanya sibuk bermain dan tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. 2). Rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPS yang rendah. 3). Siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari masalah yang dikemukakan peneliti melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*

Dengan memperhatikan fakta-fakta di atas, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan hasil belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* (NHT). Karena pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat membuat interaksi siswa dalam kelompok

lebih terkoordinasi serta mengutamakan kekompakan dan kerja sama dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe example non example untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III MI An Nasihah Manggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI An Nasihah Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”?

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI An Nasihah Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari- Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan, dengan karakteristik siswa yang berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang. Penelitian ini merupakan tindakan kelas. Menurut Syahril (2011:4), PTK yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reaktif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional

Instrument Penelitian Dan Pengumpul Data : 1) perangkat pembelajaran ( silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, buku pedoman siswa), 2) instrument pengumpul data ( data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran,dan data hasil belajar)

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktifitas belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Kategori Aktivitas Belajar Guru dan Siswa**

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

Untuk mengetahui hasil belajar siswa MI An- Nasihah Kelas III menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, dengan menggunakan dua rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Kategori Hasil Belajar**

Interval	Kategori
86 – 100	Baik Sekali
71 – 85	Baik
65 – 70	Cukup
50-64	Kurang
< 50	Kurang sekali

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas III MI An- Nasihah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilpuddin, dkk, 2011:116)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM individu yaitu 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI An Nasihah Manggala Sempurna kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015 pada kelas III penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang mana siklus satu ada dua kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Peneliti dibantu oleh seorang observer yang mengobservasi semua aspek aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas di kelas III MI An Nasihah kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015, yang selama ini hanya banyak digunakan metode ceramah dan tanya jawab saja yang membuat anak tidak begitu terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga ketuntasan belajar minimalnya tidak tercapai atau tidak mencapai ketuntasan individu, hanya anak - anak tertentu saja yang aktif dan mencapai ketuntasan individu.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang disusun untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, lembar evaluasi, lembar kriteria aktivitas guru dan siswa, soal ulangan harian (UH I dan 2) lembar jawaban siswa.

Untuk melihat hasil belajar siswa pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe NHT di kelas III MI An Nasihah Manggala Sempurna dapat dilihat dari nilai kognitif dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

**Tabel 4 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example***

No	Aktivitas Guru	Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		I	II	I	II
1	Guru Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	2	4	4	4
2	Guru Menyajikan dan menyampaikan informasi serta mempersiapkan gambar	2	3	4	4
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	3	3	3	3
4	Guru membimbing kelompok kerja dan belajar	3	3	3	3
5	Guru meminta siswa mengemukakan hasil diskusi di depan kelas	3	2	3	4
6	Kesimpulan dan Memberikan penghargaan	2	3	3	3

Jumlah skor	15	18	20	21
Rata-rata	2,5	3	3,3	3,5
Persentase %	68	81	90	95
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat baik

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru disiklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 15 pada pertemuan kedua menjadi 18, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor sebesar 20, dan pada pertemuan kedua menjadi 21. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari siklus I pertemuan pertama dan sebesar 3, dari siklus II pertemuan pertama dan kedua sebesar 1.

Dari rata-rata terlihat pada pertemuan pertama siklus I, yaitu 2,5, pada pertemuan kedua 3, siklus II pertemuan pertama yaitu 3,3, dan pertemuan kedua menjadi 3,5. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan pertama dan kedua siklus I yaitu 0,5. Dan pertemuan kedua dan kedua siklus II sebesar 0,3, dan dari pertemuan ke pertama siklus II ke pertemuan keduanya sebesar 0,2.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama siklus I sebesar 68% pada pertemuan keduanya 81%. Sedangkan persentase siklus II pertemuan pertamanya sebesar 90% dan pertemuan keduanya menjadi 95%. Peningkatan persentase pertemuan pertama dan kedua siklus I adalah sebesar 13%. Sedangkan persentase pertemuan pertama dan kedua siklus II adalah sebesar 4%. Dari tabel 4. 1 di atas disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat.

#### Aktivitas siswa

Pada pertemuan pertama siklus I masih banyak siswa masih yang belum memahami proses pembelajaran *example non example*. Pada tahap berkelompok siswa masih bingung, belum kompak, belum banyak yang serius dan belum begitu aktif.

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa mulai membaik dan meningkat siswa sudah dapat melakukan diskusi dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, tetapi siswa yang aktif belum seluruhnya, siswa yang aktif hanya siswa yang pintar saja.

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus 2 aktivitas siswa sudah mulai sesuai dengan yang direncanakan, walaupun masih ada siswa yang belum begitu percaya diri. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

### 5 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*

No	Aktivitas Guru	Siklus II			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		I	II	I	II
1	Siswa mendengarkan appersepsi, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta menulis tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	3	3	4
2	Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan guru tentang materi pelajaran dan menganalisis gambar	2	2	3	4
3	Siswa menempati kelompok yang telah ditentukan guru dan mengerjakan LKS yang diberikan guru	2	3	3	3
4	Siswa bekerja dalam kelompok	2	3	4	4
5	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya menjadi fasilitator dan moderator	3	3	3	3
6	Siswa memberikan kesimpulan dan menerima penghargaan	3	3	4	3
Jumlah skor		14	17	20	21
Rata-rata		2,3	2,8	3,3	3,5
Persentase %		63	77	90	95
Kategori		Cukup	Baik	Amat Baik	Amat baik

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru disiklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 15 pada pertemuan kedua menjadi 18, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor sebesar 20, dan pada pertemuan kedua menjadi 21. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari siklus I pertemuan pertama dan sebesar 3, dari siklus II pertemuan pertama dan kedua sebesar 1.

Dari rata-rata terlihat pada pertemuan pertama siklus I, yaitu 2,3, pada pertemuan kedua 2,8 siklus II pertemuan pertama yaitu 3,3, dan pertemuan kedua menjadi 3,5. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan pertama dan kedua siklus I yaitu 0,5. Dan pertemuan kedua dan kedua siklus II sebesar 0,5, dan dari pertemuan ke pertama siklus II ke pertemuan keduanya sebesar 0,2.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama siklus I sebesar 63% pada pertemuan keduanya 77%. Sedangkan persentase siklus II pertemuan pertamanya sebesar 90% dan pertemuan keduanya menjadi 95%. Peningkatan persentase pertemuan pertama dan kedua siklus I adalah sebesar 14%. Sedangkan persentase pertemuan pertama dan kedua siklus II adalah sebesar 5%. Dari tabel 4. 1 di atas disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada siswa MI An Nasihah Manggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih. Perbandingannya dapat dilihat pada

**Tabel 6**

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Skor dasar	22	7	15	31,82 %	68,18 %
I	22	13	9	59,10 %	40,90 %
II	22	21	1	95,45 %	4,54 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, pada siklus I, dengan jumlah siswa 22 orang, siswa yang tuntas 13 sedangkan yang tidak tuntas 9 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa.

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 59,10% dan siklus II 95,45 % hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan 65. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai ketuntasan klasikal minimum.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI An Nasihah Manggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih. Hal ini terlihat dari:

- 1). Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 7 orang (31%) pada skor dasar menjadi 13 orang (65%) pada siklus I dan meningkat menjadi 21 orang (95%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas
- 2). Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor awal yaitu 59,3 % menjadi 69,5% pada siklus I dan 78,8 % pada siklus II. Secara keseluruhan selama penelitian ini terjadi peningkatan sebesar 19,6% (UH II- Skor awal)

### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru IPS sebaiknya menjadikan Model Kooperatif Tipe *example non example* ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model Kooperatif Tipe *example non example* sebagai salah satu Model Pembelajaran IPS di sekolah – sekolah,

sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajran IPS.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ahmad, Hidayat, 2014. *99 cara meningkatkan minat dan motivasi belajar*. Jakarta: Gaza Publishing.
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama: Bandung.
- Eveline Siregar, dkk, 2011. *Teori belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia : Bogor.
- Istarani, 2012. *58 model pembelajaran inovatif*. Media Persada: Medan.
- Noviana, E. Al. 2010 *Kajian Dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD* Fakultas. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Cendikia Insani : Pekanbaru.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, e. Robert, 2005. *Cooperative learning Teori. Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori*. Jogyakarta: pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Wina, sanjaya. 2010. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta, Prenda Media Group.